

## PEMETAAN PERSEBARAN OBJEK WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFI DI KABUPATEN SINTANG

**Eldella Ika Aryani<sup>1)</sup>, Ajun Purwanto<sup>2)</sup>, dan Galuh Bayuardi<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: [eldellaaryani123@gmail.com](mailto:eldellaaryani123@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ajunpurwanto@ikipgriptk.ac.id](mailto:ajunpurwanto@ikipgriptk.ac.id)<sup>2)</sup>,

[zegavon@gmail.com](mailto:zegavon@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Persebaran objek wisata memerlukan gambaran wilayah dengan tujuan mengetahui titik persebaran objek wisata yang berada di Kabupaten Sintang. Titik persebaran objek wisatainya akan disatukan dalam sebuah peta dasar yang telah dimanipulasi dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi sebuah peta yang memiliki pola persebaran objek wisata yang beradadi Kabupaten Sintang. Melalui penelitian ini, Pola persebaran objek wisata, berbasis SIG di Kabupaten Sintang serta identifikasi pengelompokkan jenis-jenis objek wisata, berbasis SIG di Kabupaten Sintang akan diketahui. Metode yang digunakan adalah metode penelitian geografi, penelitian geografi merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan memecahkan berbagai permasalahan dalam ruang lingkup geografi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian SIG (Sistem Informasi Geografis), melalui SIG dapat mempermudah dalam mengakses atau mencari informasi mengenai objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang serta dapat mengetahui lokasi keberadaannya. Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang telah dilakukan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.8, dapat diketahui bahwa penyebaran objek wisata di Kabupaten Sintang memiliki pola seragam, serta setelah dilakukan identifikasi pengelompokkan jenis-jenis objek wisata maka dapat diketahui bahwa dari 15 objek wisata yang diambil dalam penelitian ini terdapat 1 objek wisata alam, 5 objek wisata budaya serta 9 objek wisata buatan.

**Kata Kunci:** *Pemetaan, Objek Wisata, Sistem Informasi Geografis (SIG), Pola Persebaran*

### Abstract

*The distribution of tourist attractions requires an overview of the area with the aim of knowing the distribution points of tourist attractions in Sintang Regency. The distribution point of this tourist attraction will be united in a basic map that has been manipulated with the Geographic Information System (GIS) into a map that has a pattern of distribution of tourist attractions located in Sintang Regency. Through this research, the pattern of distribution of tourist attractions, based on GIS in Sintang Regency as well as the identification of grouping types of tourist attractions, based on SIG in Sintang Regency will be known. The method used is the geography research method, geography research is a scientific activity that is carried out systematically with the aim of solving various problems in the scope of geography. This form of research is GIS (Geographic Information System) research, through GIS it can make it easier to access or find information about tourist objects in Sintang Regency and can find out the location of their existence. Based on the results of the analysis of the closest neighbors based on the Geographic Information System (GIS) that has been carried out using the ArcGIS 10.8 application, it can be known that the spread of tourist attractions in Sintang Regency has a uniform pattern, and after identifying the grouping of types of tourist attractions, it can be known that of the 15 tourist attractions taken in this study there are 1 natural tourist attraction, 5 cultural attractions and 9 artificial tourist attractions.*

**Keywords:** *Mapping, Tourist Attraction, Geographic Information System (GIS), Pattern of Distribution*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pariwisata memiliki prioritas untuk dikembangkan karena didukung oleh potensi wilayah Indonesia yang luas serta memiliki daya tarik yang sangat beragam mulai dari Sabang sampai Merauke yang tentunya memiliki keunggulan dan ciri khasnya masing-masing (Hanifah, 2020; Mawarid, 2022; Pancawati & Widaswara, 2023). Sektor pariwisata tidak hanya terdiri dari objek wisata alam, namun terbagi menjadi tiga jenis, yakni objek wisata alam, objek wisata budaya serta objek wisata buatan (Sari & De Fretes, 2021). Objek wisata alam merupakan jenis wisata yang menyuguhkan keindahan dari alam, seperti gunung, pantai, danau, sungai dan lain-lain. Objek wisata budaya merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan budaya, melalui wisata ini wisatawan dapat mempelajari tentang kebiasaan masyarakat setempat (Cholik & Se, 2017), adat istiadat dan kesenian daerah setempat, objek wisata budaya juga dapat menyuguhkan berbagai penampilan seni (seperti pertunjukan tari, musik), peninggalan tradisional, cagar budaya maupun bangunan bersejarah, objek wisata budaya seperti museum, rumah adat. Sedangkan objek wisata buatan yakni objek wisata yang dibuat oleh manusia, objek wisata buatan dapat berupa taman nasional, taman rekreasi, fasilitas olahraga, area

permainan, wisata kuliner maupun pusat perbelanjaan (Pratami et al., 2021).

Wisata merupakan salah satu kegiatan yang tentunya banyak digemari oleh berbagai kalangan, semua kalangan pasti memiliki pengalaman berwisata, setiap individu yang melakukan aktivitas wisata memiliki tujuannya masing-masing, ada yang berwisata dengan tujuan menikmati alamnya, ada yang berwisata untuk menikmati kuliner khas objek wisata tujuannya, ada yang berwisata untuk berbelanja, ada yang berwisata sambil bekerja atau ada yang berwisata untuk mempelajari budaya setempat (Stenli, 2021). Di Indonesia sendiri sangat terkenal akan objek wisata yang sangat beragam yang tidak hanya dikenal oleh masyarakat dalam negeri, tetapi sudah terkenal juga di mancanegara (Intyaswono et al., 2016; Rahma, 2020). Objek wisata ini tersebar hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki keberagaman objek wisata, Keberagaman objek wisata ini dapat dilihat dari keindahan alamnya (Bobsuni & Ma'ruf, 2021), keberagaman budayanya dan juga keindahan wisata buaatannya (Anggoro et al., 2023; Ghani, 2017; Nauvalia &

Setiawan, 2022). Beberapa objek wisata di Kabupaten Sintang seperti Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Kelam, Museum Kapuas Raya, Keling Kumang Agrowisata, Galeri Motor Bandong, Rumah Betang Ensaïd Panjang, Senentang AgrowisataJaya, Istana Al-Mukarrahmah, Panorama Kedah Tempunak, Jembatan Merah Kelam, Taman Entuyut, Waterfront Sintang, Air Terjun Lepung Iring, Taman Bungur Bungur Sungai Kapuas (Pariwisata, 2024).

Beragamnya objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Sintang ini belum diimbangi dengan informasi pemetaan objek-objek wisata tersebut, sehingga perlu adanya pemetaan objek-objek wisata melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) (Agus & Ridwan, 2019; Nyompa et al., 2022; Santoso et al., 2023; Sumantri & Setiawan, 2022) yang termasuk kedalam ilmu geografi, tujuannya agar para pengunjung baik masyarakat sekitar atau dari luar daerah dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai objek-objek wisata yang berada di Kabupaten Sintang.

Didalam ilmu geografi, terdapat tiga pendekatan yang berguna untuk memecahkan berbagai permasalahan geografi, dalam penelitian ini pendekatan yang berhubungan dengan persebaran suatu wilayah adalah pendekatan keruangan (*Spatial*), tujuan dari penggunaan

pendekatan keruangan yakni untuk memahami gejala-gejala yang ada agar memiliki pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang, pendekatan ini mengkaji berbagai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer didalam ruang, mengkaji berbagai keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspek keruangannya. Faktor-faktor yang termasuk kedalam aspek ruang muka bumi yakni faktor lokasi, kondisi alam, maupun kondisi sosial budaya masyarakatnya.

Pada penelitian ini, persebaran objek wisata memerlukan gambaran wilayah dengan tujuan mengetahui titik persebaran objek wisata yang berada di Kabupaten Sintang. Titik persebaran objek wisata ini akan disatukan dalam sebuah peta dasar yang telah dimanipulasi dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi sebuah peta yang memiliki pola persebaran objek wisata yang berada di Kabupaten Sintang. Melalui teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG), objek-objek wisata yang telah disajikan kedalam bentuk peta tentunya akan membantu masyarakat, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui atau mengakses informasi mengenai jalan-jalan yang harus dilewati atau ditempuh untuk menuju objek wisata tujuannya, bahkan melalui peta ini masyarakat tidak perlu bingung untuk mencari destinasi wisata yang berada di

Kabupaten Sintang, melalui eta ini masyarakat dapat mengetahui berbagai Informasi mengenai berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang. Peta ini juga dapat dijadikan sebagai bahan promosi yang lebih menarik untuk ke luar daerah. Jika objek wisata ini berhasil menarik minat wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun manca negara, tentunya dapat berpengaruh pula pada pendapatan suatu daerah, oleh karena itu penyajian informasi objek wisata berbasis SIG juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah.

#### **METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian geografi. Penelitian geografi merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan tujuan memecahkan permasalahan geografi secara sistematis (Lestari et al., 2019). Ciri khas dari penelitian geografi adalah menggunakan pendekatan keruangan, ekologi dan kompleks wilayah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan, pendekatan keruangan merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji berbagai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer didalamruang, pendekatan keruangan ini merupakan pendekatan yang khas dalam penelitian geografi, sebab pada pendekatankeruangan

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***Hasil***

Pengambilan data pada penelitian ini

ini akan mengkaji berbagaikeanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspekkeruangannya. Bentuk penelitian ini adalahpenelitian SIG (Sistem Informasi Geografis). Bentuk penelitian Sistem Informasi Geografis merupakan penelitian yang digunakan untuk mempermudah dalam mengakses atau mencari informasi mengenai fasilitas sosial serta keberadaan atau lokasinya (Hakim & Cahyana, 2015). Dalam penelitian ini, melalui SIG dapat mempermudah mengakses atau mencari informasi mengenai objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang serta dapat mengetahui lokasi keberadaannya. Bentuk penelitian SIG juga memiliki sifat yang fleksibel, mudah ditangani dan juga murahsehingga dapat digunakan untuk keperluan yang mendetail (Purwanto & Andrasromo, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tracking, Plotting* dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS), GPS Map Camera serta dokumen. Sedangkan Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tetangga Terdekat dan Deskriptif.

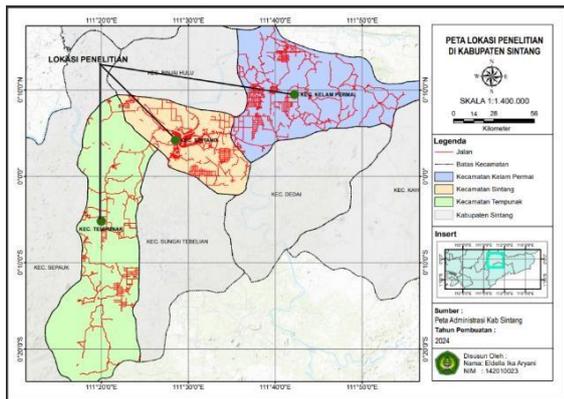
diperoleh dengan cara peneliti turun secara langsung ke lapangan. Setelah melakukan

Tracking, peneliti secara langsung turun kelapangan untuk melakukan *plotting* 15 objek wisata yang berada di Kabupaten Sintang khususnya Kecamatan Sintang, Tempunak dan Kelam Permai.

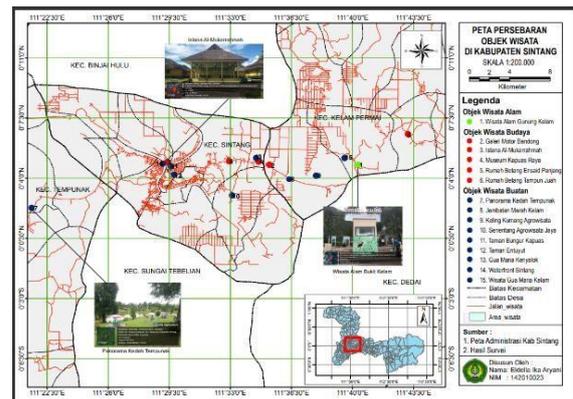
Dengan melakukan *plotting* diperoleh data hasil penelitian berupa titik koordinat dari masing-masing objek wisata yang peneliti ambil. Berikut daftar titik koordinat dari masing-masing objek wisata:

Tabel 1. Titik Koordinat Obyek Wisata Daerah Penelitian

No.	Nama Objek Wisata	X	Y	Jarak Ke Ibu Kota Sintang
1.	Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Kelam	111°40'20"E	0°04'47"N	25 Km
2.	Museum Kapuas Raya	111°34'37.56"E	0°04'58.44"N	16 Km
3.	Keling Kumang Agrowisata	111°37'54.84"E	0°04'09.12"N	20 Km
4.	Galeri Motor Bandong	111°35'14.64"E	0°04'46,01"N	20 Km
5.	Rumah Betang Ensaid Panjang	111°43'13"E	0°06'30"N	35 Km
6.	Senentang Agrowisata Jaya	111°33'06.18"E	0°02'59"N	10 Km
7.	Istana Al-Mukarramah	111°29'23.64"E	0°04'55.92"N	5,5 Km
8.	Panorama Kedah Tempunak	111°21'37.36"E	0°02'15,35"N	21 Km
9.	Jembatan Merah Kelam	111°37'37.91"E	0°03'46"N	17 Km
10.	Taman Entuyut	111°29'47"E	0°04'13"N	850 M
11.	Waterfront Sintang	111°29'07.42"E	0°04'50"N	5,1 Km
12.	Wisata Rohani Gua Maria Bukit Kelam	111°39'33.02"E	0°05'10.44"N	26 Km
13.	Taman Bungur Kapuas	111°29'34.5"E	0°04'42.2"N	2,1 Km
14.	Rumah Betang Tampun Juah	111°32'56"E	0°05'03"N	7,7 Km
15.	Gua Maria Kenyalok	111°34'29"E	0°05'10"N	11 Km



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



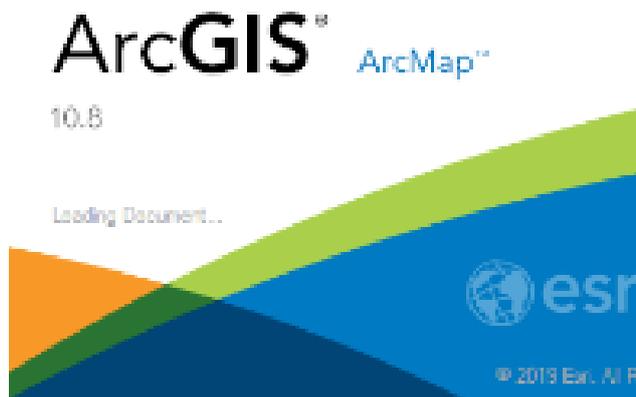
Gambar 2. Peta Persebaran Objek Wisata

**Pembahasan**

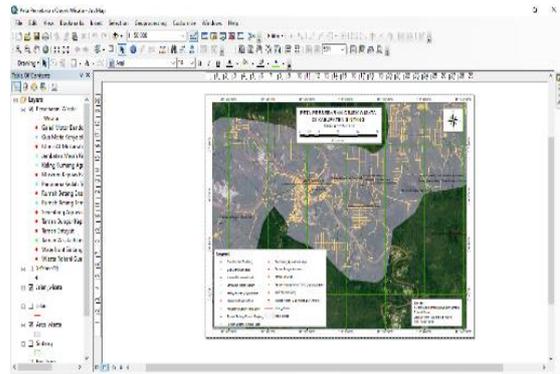
Analisis tetangga terdekat merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah keruangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam ilmu geografi pendekatan ini digunakan untuk menentukan pola persebaran. Pola persebaran sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni pola mengelompok, pola random dan pola seragam (Ma'sum, 2022).

Untuk menganalisis pola persebaran menggunakan analisis tetangga terdekat berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

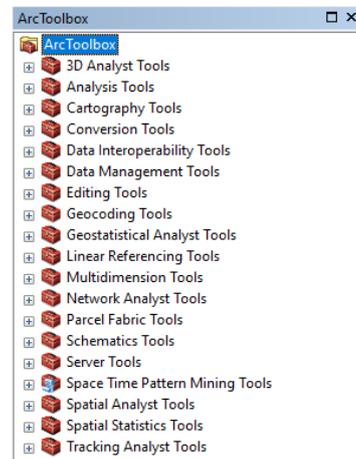
- a. Langkah awal membuka aplikasi ArcGIS 10.8



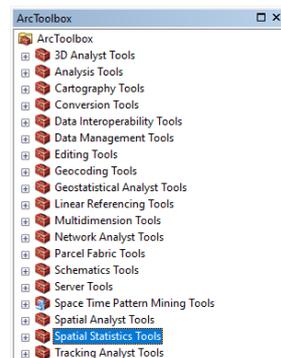
- b. Panggil peta persebaran objek wisata yang telah dibuat

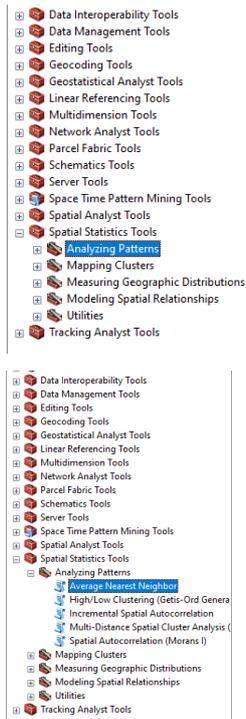


- c. Klik ikon *Arctoolbox*

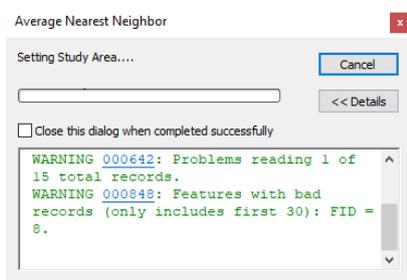
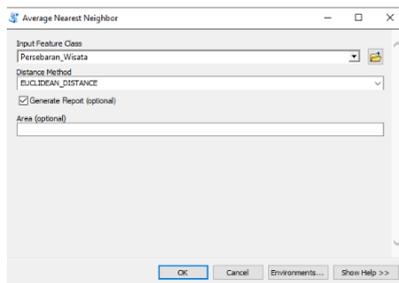


- d. Klik tanda (+) pada menu *Spatial Statistic Tools*, selanjutnya klik tanda (+) pada menu *Analyzing Patterns*, setelah itu klik dua kali pada menu *Average Nearest Neighbor*.

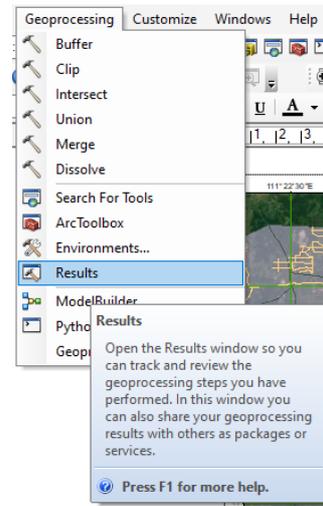
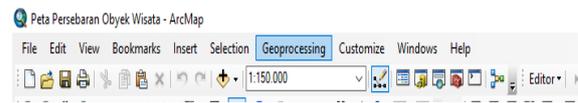




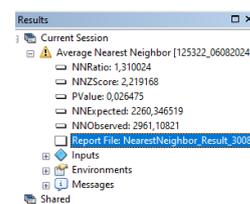
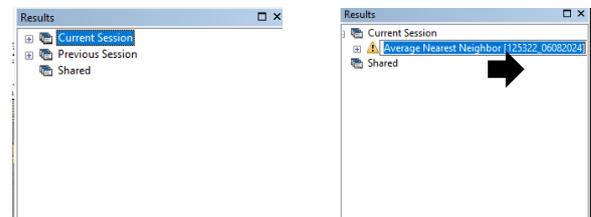
e. Setelah muncul kotak *Average Nearest Neighbor*, masukkan data persebaran pada menu *Input Feature Class*, setelah itu centang kolom *Generate Report* kemudian klik *ok* dan tunggu proses selesai.



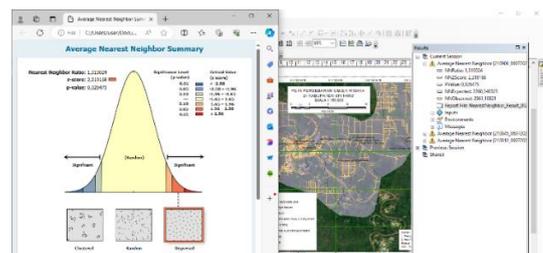
f. Untuk menampilkan hasil analisis tetangga terdekat, langkah selanjutnya adalah klik ikon *Geoprocessing*, kemudian klik menu *Results*.



g. Setelah muncul kotak *Results*, klik tanda (+) pada menu *Current Session*, kemudian klik tanda (+) pada menu *Average Nearest Neighbor* dan klik dua kali pada menu *Report File*.

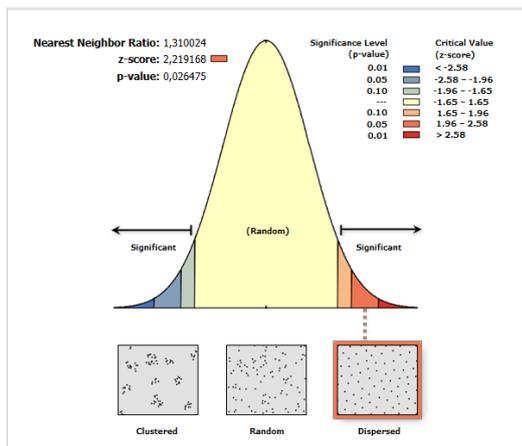


h. Setelah proses selesai hasil analisis tetangga terdekat akan muncul.



Berdasarkan hasil analisis tetangga

pola persebaran objek wisata di Kabupaten Sintang adalah sebagai berikut



Observed Mean Distance:	2961,1082 Meters
Expected Mean Distance:	2260,3465 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	1,310024
z-score:	2,219168
p-value:	0,026475

Gambar 4. Hasil Analisa Tetangga Terdekat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.8, dapat diketahui bahwa penyebaran objek wisata di Kabupaten Sintang memiliki sebagai berikut (meter):

Jarak rata-rata teramati: 2.961,1082

Jarak rata-rata yang diharapkan: 2.269,3465

Rasio tetangga terdekat: 1,310024

Skor Z/standar: 2,219168

Nilai P/kepadatan titik: 0,026475

Dalam penelitian ini batas administrasi yang saya gunakan adalah *area of interest* atau daerah yang dituju. Pada penelitian ini *area of interest* merupakan daerah atau kecamatan

pola seragam, pola seragam sendiri merupakan pola persebaran yang dimana titik persebaran terletak secara seragam. Dari data hasil analisis tetangga terdekat diatas, maka didapat hasil rata-rata

yang memiliki objek wisata, terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya maupun objek wisata buatan. *Area of interest* dalam penelitian ini merupakan Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Sintang dan Kecamatan Tempunak. Untuk melihat persebaran objek wisata di Kabupaten Sintang dapat dilihat pada gambar 2 Peta Persebaran Objek Wisata di Kabupaten Sintang.

## Jenis-jenis Wisata

### a. Objek Wisata Alam

Dari gambar 4.13 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu objek wisata alam, yakni Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Kelam yang berada di Kecamatan Kelam Permai.



Gambar 5 Wisata Alam Gunung Kelam

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Kelam terletak pada titik koordinat  $111^{\circ}40'20''\text{E} - 0^{\circ}04'47''\text{N}$ . Beralamat di Kecamatan Kelam Permai, tepatnya di Desa Kebong. Gunung Kelam sendiri merupakan batu monolit, Taman Wisata alam Gunung Kelam ini dapat dikunjungi setiap hari, untuk dapat masuk ke area ini para pengunjung hanya perlu membayar sebesar Rp. 9.500,00/orang. Untuk berkunjung ke objek wisata ini, para pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Taman Wisata Alam Gunung Kelam merupakan salah satu kawasan konservasi yang berstatus Hutan Wisata Alam. Gunung Kelam merupakan salah satu batu monolit terbesar di Dunia dengan ketinggian 1.002 mdpl. Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) Gunung Kelam merupakan satu-satunya tempat endemik kantong semar (*Nepenthes Clipeata*) dan anggrek hitam (*Coelogyne Pandurata*) yang terancam punah.

#### b. Objek Wisata Budaya

Terdapat 5 objek wisata budaya yang tersebar di 2 kecamatan, yakni Kecamatan Sintang dan Kecamatan Kelam Permai, di Kecamatan Sintang terdapat 3 objek wisata budaya yakni Museum Kapuas Raya, Istana Al-Mukarramah dan Rumah Betang Tampun Juah, sedangkan di Kecamatan Kelam Permai terdapat 2 objek wisata budaya yakni Galeri Motor Bandong dan Rumah Betang Tampun Juah.



Gambar 6. Museum Kapuas Raya  
Museum Kapuas Raya terletak pada titik koordinat  $111^{\circ}34'37.56''\text{E} - 0^{\circ}04'58.44''\text{N}$ . Beralamat di Kecamatan Sintang, tepatnya Jl. Sintang-Putussibau, Kelurahan Tanjung Puri. Museum Kapuas Raya merupakan salah satu museum yang berada di Kabupaten Sintang, museum ini merupakan museum yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sintang dan di kelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang.



Gambar 7. Rumah Betang Ensaid Panjang  
Rumah Betang Ensaid Panjang terletak pada titik koordinat  $111^{\circ}43'13''\text{E} - 0^{\circ}06'30''\text{N}$ . Beralamat di Kecamatan Kelam Permai, tepatnya Dusun Rentap, Desa Ensaid Panjang. Rumah Betang Ensaid Panjang merupakan rumah adat suku Dayak. Rumah Batang Ensaid Panjang ini merupakan bangunan dengan panjang 118 meter dan lebar 17 meter, rumah betang ini berbentuk rumah panggung dengan ketinggian 12

meter, adapun jarak lantai kayu dari tanah adalah 2 meter. Rumah ini memiliki 40 bilik (ruangan) yang ditempati oleh 40 kepala keluarga. 40 kepala keluarga ini merupakan masyarakat asli setempat yakni masyarakat suku Dayak desa.

### c. Objek Wisata Buatan

Dari gambar 4.33 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, terdapat 9 objek wisata buatan yang tersebar di 3 kecamatan, di Kecamatan Tempunak terdapat 1 objek wisata buatan yakni Panorama Kedah Tempunak, di Kecamatan Sintang terdapat 9 objek wisata buatan yakni Waterfront Sintang, Taman Bungur Kapuas, Taman Entuyut, Senentang Agrowisata dan Gua Maria Kenyalok sedangkan di Kecamatan Kelay Permai terdapat 3 objek wisata buatan yakni Jembatan Merah Kelay, Keling Kumang Agrowisata dan Wisata Rohani Gua Maria Bukit Kelay



Gambar 8. Keling Kumang Agrowisata

Keling Kumang Agrowisata terletak pada titik koordinat  $111^{\circ}37'54.84''E$  -  $0^{\circ}04'09.12''N$ . Beralamat di Kecamatan Kelay Permai tepatnya di Desa Kebong. Keling Kumang Agrowisata merupakan

salah satu objek wisata buatan.

Untuk dapat mengunjungi Keling Kumang Agrowisata para pengunjung dapat menggunakan berbagai kendaraan baik sepeda motor maupun mobil. Objek wisata ini dapat ditempuh 40 menit – 1 jam dari pusat Kota Sintang. Objek wisata ini dapat dikunjungi setiap hari dengan tarif Rp. 10.000/orang pada hari biasa, Rp. 15.000/orang pada saat hari libur dan hari besar, anak-anak umur kurang dari 3 tahun tidak dikenakan tarif serta untuk masuk ke wahana permainan anak dikenakan tarif Rp 10.000/orang.

### d. Wisata Rohani Gua Maria Bukit Kelay

Wisata Rohani Gua Maria Bukit Kelay terletak pada titik koordinat  $111^{\circ}39'33.02''E$  -  $0^{\circ}05'10.44''N$ . Beralamat di Kecamatan Kelay Permai, tepatnya di Desa Merpak. Objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata rohani yang berada di Kabupaten Sintang. Gua Maria Bukit Kelay ini merupakan wisata yang identik dengan agama katolik, namun semua lapisan masyarakat dapat mengunjungi wisata ini tanpa memandang agama.



Gambar 9. Pemandangan Bukit Kelam dari Gua Maria

Wisata ini berada tepat di kaki bukit kelam, dengan dikelilingi oleh pepohonan yang membuat pengunjung dapat menikmati suasana yang sangat asri dan sejuk, pengunjung juga dapat mendengar kicauan burung. Para pengunjung juga dapat melakukan kegiatan di area ini, karena objek wisata ini menyediakan aula maupun rumah retreat, pengunjung juga dapat menginap di objek wisata ini, karena pengelola menyediakan tempat penginapan. Gua maria ini biasanya dipakai untuk beribadah pemeluk agama Katolik pada hari minggu maupun hari-hari besar agama Katolik. Terdapat beberapa spot foto sebagai ciri khas dari agama Katolik, tidak ada salahnya bagi penganut agama lain untuk mengunjungi tempat ini, karena tempat ini sangat sunyi dan asri.

## PENUTUP

Pemetaan persebaran objek wisata berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG)

adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data spasial terkait objek wisata. Beberapa poin penting dari pemetaan ini adalah: (1) **Pengumpulan Data Akurat:** Menggunakan data spasial yang akurat dan terbaru, termasuk koordinat geografis dan informasi atribut objek wisata, memastikan peta yang dihasilkan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. (2) **Penggunaan Perangkat Lunak SIG:** Alat seperti ArcGIS, QGIS, dan Google Earth memudahkan dalam penginputan, pengolahan, dan analisis data spasial. (3) **Analisis Spasial dan Statistik:** Analisis spasial memungkinkan identifikasi pola distribusi dan kluster objek wisata, sementara analisis statistik memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas dan penggunaan objek wisata. (4) **Visualisasi Data:** Peta tematik dan interaktif mempermudah pemahaman informasi dan penyampaian hasil analisis kepada pihak berkepentingan, termasuk pemerintah, pengelola wisata, dan wisatawan. (5) **Pengambilan Keputusan:** Hasil pemetaan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, seperti pengembangan infrastruktur, strategi promosi, dan pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Ridwan, M. (2019). Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 45–50.
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570–580.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215–226.
- Cholik, M. A., & Se, M. M. (2017). The development of tourism industry in Indonesia: Current problems and challenges. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 5(1).
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31.
- Hakim, M. N., & Cahyana, R. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Untuk Memudahkan Pencarian Informasi Fasilitas Sosial dan Lokasinya. *Jurnal Algoritma*, 12(2), 602–608.
- Hanifah, R. D. (2020). Potensi Halal Tourism Di Indonesia. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 1(2).
- Intyaswono, S., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). Peran Strategi City Branding Kota Batu dalam Trend Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1).
- Lestari, L. D., Rafdinal, R., & Mukarlina, M. (2019). Inventarisasi Jenis Anggrek (Orchidaceae) Terrestrial di Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, 8(3).
- Ma'sum, M. A. (2022). Analisis Pola Persebaran Masjid Menggunakan Metode Nearest Neighbor Analysis Di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(1), 18–22.
- Mawarid, A. H. H. (2022). *Perkembangan Wisata Halal Di Majalengka (Study Analisis Parbud Majalengka Terkait Raperda Wisata Halal)*. S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran media “Tik Tok” dalam memperkenalkan budaya bahasa Indonesia. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126–138.
- Nyompa, S., Lestari, A., Fikri, M., & Nidhal,

- J. (2022). Pemetaan Obyek Wisata Alam di Kota Palopo. *Jurnal Environmental Science*, 5(1), 26–39.
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178.
- Pariwisata, D. (2024). *Pariwisata Kabupaten Sintang, Sintang*.
- Pratami, M., Harianja, R., & Sadewo, W. A. (2021). Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Science, Technology, and Visual Culture*, 1(2), 118–123.
- Purwanto, A., & Andrasgoro, D. (2022). Flood Risk Mapping Using GIS and Multi-Criteria Analysis at Nanga Pinoh West Kalimantan Area. *The Indonesian Journal of Geography*, 54(3), 463–470.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Santoso, J., Nugroho, A., & Samsudin, M. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Dilengkapi Rute Menuju Obyek Wisata Kabupaten Bandung Barat Berbasis Webgis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(2).
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan pariwisata dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Jurnal Abiwarra*, 2(2), 6–12.
- Stenli, N. P. (2021). *Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa wisata setulang, malinau, kalimantan utara*. Poltekpar NHI Bandung.
- Sumantri, R. B. B., & Setiawan, R. A. (2022). Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten Karanganyar Berbasis Web. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 1–9.

